

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan ataupun bentuk lainnya dalam rangka

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29.

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup> Sedangkan Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.<sup>3</sup>

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatannya bisa usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.<sup>4</sup>

Dalam kurun waktu 10 tahun bank syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, meskipun secara

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gemma Insani, 2011), h. 26

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Jakarta: Rajawali Press. 2014), h. 5.

nasional *market share* bank syariah masih rendah dibanding bank konvensional. Dewasa ini, persaingan bank syariah semakin ketat, baik persaingan antarbank syariah maupun dengan bank konvensional. Hal ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan layanan yang memuaskan kepada nasabah. Orientasi nasabah memilih bank saat ini tidak lagi karena jarak antara aktivitas nasabah dan kantor bank, akan tetapi nasabah menginginkan kemudahan dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank.<sup>5</sup>

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan kepuasan ekonomi yang rasional.<sup>6</sup>

Salah satu bank syariah yang memiliki prinsip syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara

---

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1.

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 242.

Indonesia Syariah merupakan lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk yang berdiri sejak tahun 2000. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan nama PT BNI Syariah. Terpaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada UU No. 10 tahun 1998. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek Syariah, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga telah memenuhi aturan Syariah.<sup>7</sup>

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank

---

<sup>7</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada tanggal 14 januari 2019).

secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.<sup>8</sup>

Didalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan yang merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>9</sup>

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap laporan keuangan yang

---

<sup>8</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 151.

<sup>9</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 162.

disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas.<sup>10</sup>

Rasio keuangan sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan atau kinerja keuangan, Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam rasio solvabilitas membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.<sup>11</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam rasio likuiditas membahas tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 196.

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, h. 167.

yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat.

Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 169.

**Tabel 1.1*****Return On Equity* pada PT. Bank Negara Indonesia****Syariah Periode Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
2016	11,94%
2017	11,42%
2018	10,53%

Dari data keuangan di atas dapat diketahui bahwa pada Bank Negara Indonesia Syariah dari tahun 2016-2018 setiap tahunnya mengalami penurunan.

**Tabel 1.2****Informasi Nilai *Return On Equity* pada Bank Syariah****Lainnya Periode Tahun 2016-2018**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>		
		<b>BCA-S</b>	<b>BSM</b>	<b>BM</b>
1.	2016	3,5%	5,81%	3,00%
2.	2017	4,3%	5,72%	0,87%
3.	2018	5,0%	8,21%	1,16%



Adapun perbandingan informasi nilai ROE dari beberapa bank syariah lainnya, dapat dilihat dari data di atas bahwa BNI Syariah memiliki pendapatan nilai ROE yang lebih unggul dibandingkan dengan pendapatan nilai ROE bank syariah lainnya.

Maka berdasarkan informasi di atas, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian dilakukan dengan baik, maka tidak semua masalah akan diteliti dan untuk menghindari luasnya penelitian. Penelitian ini hanya akan mengamati pengaruh *debt to equity ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on equity* pada PT. BNI Syariah. Data yang digunakan adalah data *Time Series* dari tahun 2016-2018.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada PT. BNI Syariah. Tbk di perbankan syariah atau lembaga keuangan lainnya. Adapun hasil dari data keuangan diatas dapat diketahui bahwa ROE mengalami penurunan.

Setelah dilihat dari hasil laporan keuangan 2016-2018 bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan nilai ROE. Dengan demikian perbankan syariah harus lebih meningkatkan kembali *Debt to Equity Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* PT. BNI Syariah, Tbk?

2. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* PT. BNI Syariah, Tbk?
3. Bagaimana pandangan teori perbankan syariah mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. BNI Syariah, Tbk?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah, Tbk.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan teori perbankan syariah mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. BNI Syariah, Tbk.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan laporan keuangan Debt to Equity Ratio (DER), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Return on Equity* (ROE) pada perbankan syariah.
2. Bagi pembaca, memberikan informasi dan diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir bagi setiap yang membacanya, serta mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan dalam fakta perekonomian yang terjadi dalam perekonomian.
3. Bagi bank, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank syariah yang lebih baik, khususnya dalam mengelola dan mengontrol *return on equity*.
4. Bagi Akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dengan peneliti lain,

dan memberikan gambaran pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

